



## Analisis Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia dan Implikasinya terhadap Manajemen Makroekonomi

Elfhian Goklas Pangihutan Hutasoit<sup>1\*</sup>, Jhon Kristopel Manalu<sup>2</sup>, Remus Silalahi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

<sup>2</sup> Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

<sup>3</sup> Magister Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [Elfhianhutasoit1@gmail.com](mailto:Elfhianhutasoit1@gmail.com), [jhonkristopel99@gmail.com](mailto:jhonkristopel99@gmail.com),  
[eem.silalahi@gmail.com](mailto:eem.silalahi@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia's Balance of Payments is a crucial indicator in assessing the country's economic performance. The Balance of Payments reflects all economic transactions between Indonesian residents and the international community over a specific period. The purpose of writing this paper is to analyze the development of Indonesia's Balance of Payments, the factors influencing it, and its implications for macroeconomic management policies. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to Indonesia's economic data and policies. The results of the study indicate that the dynamics of Indonesia's Balance of Payments are significantly influenced by export-import performance, foreign capital flows, and the stability of the financial sector. Therefore, an integrated economic management strategy is needed to maintain external balance and support sustainable economic growth.*

**Keywords:** *Balance of Payments, Macroeconomic Management, Export-Import, Indonesia*

**Abstrak.** Neraca Pembayaran Indonesia merupakan indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi negara. Neraca Pembayaran mencerminkan seluruh transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dan dunia internasional dalam periode tertentu. Penulisan paper ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap kebijakan manajemen makroekonomi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap data dan kebijakan ekonomi Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika Neraca Pembayaran Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja ekspor-impor, arus modal asing, serta stabilitas sektor keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen ekonomi yang terintegrasi untuk menjaga keseimbangan eksternal dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Kata kunci:** Neraca Pembayaran, Manajemen Makroekonomi, Ekspor-Import, Indonesia

### LATAR BELAKANG

Hubungan ekonomi antarnegara semakin intens dan kompleks pada era globalisasi dan keterbukaan ekonomi saat ini. Arus perdagangan barang dan jasa, pergerakan modal, serta integrasi pasar keuangan global menjadikan setiap negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa terpengaruh dinamika perekonomian internasional. Indonesia sebagai negara berkembang dengan perekonomian terbuka sangat rentan terhadap perubahan kondisi global, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan moneter negara maju, serta ketidakpastian geopolitik. Dalam konteks ini, Neraca Pembayaran Indonesia menjadi instrumen utama untuk mencerminkan posisi ekonomi Indonesia dalam hubungan internasional.

Seluruh transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dan penduduk luar negeri dalam suatu periode tertentu tercatat dalam Neraca Pembayaran Indonesia. Informasi yang terkandung dalam Neraca Pembayaran Indonesia memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perekonomian nasional dalam menghasilkan devisa, memenuhi kewajiban internasional, serta menjaga stabilitas nilai tukar. Oleh karena itu, Neraca Pembayaran Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat statistik makroekonomi, tetapi juga sebagai indikator kesehatan ekonomi nasional yang sangat penting bagi pemerintah, pelaku usaha, dan investor.

Surplus atau defisit dalam Neraca Pembayaran Indonesia mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi, daya saing produk nasional, serta tingkat kepercayaan dunia internasional terhadap perekonomian Indonesia. Dalam perspektif manajemen, Neraca Pembayaran dapat dianalogikan sebagai laporan keuangan eksternal suatu negara. Defisit transaksi berjalan yang berkepanjangan, misalnya, dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah, menurunkan cadangan devisa, serta meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi makro. Sebaliknya, surplus neraca pembayaran dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan memberikan ruang kebijakan yang lebih luas bagi pemerintah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran merupakan catatan sistematis tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara dengan negara lainnya dalam periode waktu tertentu. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menganalisis peran penting neraca pembayaran dalam mengindikasikan kondisi ekonomi suatu negara. Neraca pembayaran mencakup semua transaksi ekonomi yang melintasi batas nasional, termasuk pertukaran barang, jasa, dan keuangan. Dalam neraca pembayaran, terdapat beberapa komponen utama seperti transaksi berjalan, transaksi modal, dan transaksi finansial.

Menurut Bank Indonesia (2008), tujuan neraca pembayaran dibuat untuk (1) mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian; (2) mengetahui aliran sumber daya dengan negara lain; (3) mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan; (4) mengetahui permasalahan utang luar negeri; (5) mengetahui perubahan posisi

cadangan devisa dan potensi tekanan terhadap nilai tukar; (6) sebagai sumber data dan informasi dalam menyusun anggaran devisa; serta (7) sebagai sumber data penyusunan statistik neraca nasional (*national account*).

Neraca pembayaran tersusun atas dua sisi, yaitu kredit dan debit. Kredit menunjukkan transaksi yang menghasilkan penerimaan dari luar negeri, sedangkan debit menunjukkan transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran ke luar negeri. Transaksi yang dicatat meliputi ekspor dan impor barang serta jasa, aliran masuk dan keluar modal, hibah, dan transfer lainnya.<sup>1</sup>

### **Komponen Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu neraca/transaksi berjalan, neraca modal, dan neraca moneter.<sup>2</sup>

#### **A. Neraca Berjalan**

Neraca berjalan terdiri dari beberapa elemen, termasuk neraca perdagangan, neraca jasa, dan transfer berjalan.

1. Neraca Perdagangan Neraca perdagangan mencatat aktivitas ekspor dan impor barang atau jasa.
2. Neraca Jasa Dalam aktivitas ekonomi, Indonesia juga memanfaatkan jasa dari negara lain, sekaligus juga jasa yang diberikan oleh warga negara Indonesia kepada negara lain.
3. Transfer Berjalan Transfer berjalan mencakup seluruh bentuk hibah dan pemberian yang tidak termasuk dalam modal, termasuk transfer barang seperti kebutuhan makanan serta uang tunai. Transfer berjalan berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang tersedia bagi penerimanya dan terbagi menjadi transfer dari pemerintah dan transfer dari pihak swasta. Transfer pemerintah umumnya diterima oleh lembaga pemerintah, seringkali dari pemerintah negara lain dan organisasi multilateral. Sementara transfer pihak swasta mencakup pengiriman uang oleh individu yang bekerja di luar negeri kepada keluarganya.<sup>3</sup>

#### **B. Neraca Modal**

---

<sup>1</sup> Nurlaili Rohmah dan M. Zidny Nafi' Hasbi, "Transaksi dan Pos Neraca Pembayaran Internasional", *IJMA: Indonesian Journal of Management and Accounting*, Vol. 2 No. 2, (2021), Hlm. 98—99.

<sup>2</sup> Alam, Ekonomi, (Jakarta: Esis, 2006), Hlm. 120—121.

<sup>3</sup> Sjamsul Arifin, *Ekonomi Luar Negeri: Teori, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021), Hlm. 128.

Transaksi yang tercatat dalam neraca modal meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemberian kredit untuk perdagangan dengan negara lain.
- 2) Deposito warga negara yang berada di luar negeri atau deposito yang berasal dari warga asing di negara kita.
- 3) Investasi dalam bentuk pembelian saham, obligasi, dan surat berharga lainnya oleh warga negara kita di luar negeri, serta oleh warga asing di Indonesia.
- 4) Dampak dari hubungan tersebut, seperti penerimaan dividen, pembayaran bunga pinjaman, dan dampak lainnya.
- 5) Investasi langsung yang dilakukan di negara asing atau investasi langsung dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.
- 6) Pembelian instrumen surat berharga berjangka panjang yang dilakukan oleh warga negara Indonesia di luar negeri atau oleh warga negara asing yang membeli surat berharga jangka panjang di Indonesia.
- 7) Pinjaman jangka panjang dari warga asing kepada warga negara kita atau dari warga negara kita kepada warga di negara lain.

### **C. Neraca Moneter**

Transaksi yang telah disebutkan sebelumnya, tentunya berpengaruh terhadap posisi moneter. Oleh karena itu, transaksi moneter kerap disebut sebagai *accommodating* karena menandakan hasil dari transaksi lainnya. Transaksi lainnya seringkali disebut sebagai *autonomous*, di mana transaksi ini terjadi secara alami tanpa ada pengaruh dari transaksi lain. Perbedaan pada transaksi yang bersifat *autonomous* disesuaikan melalui transaksi dalam lalu lintas moneter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap kebijakan manajemen makroekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur sekunder, meliputi publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah nasional, buku teks ekonomi, serta laporan-laporan terkait Neraca Pembayaran Indonesia

dan kebijakan makroekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengkaji, dan menyeleksi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh diinterpretasi, dianalisis secara mendalam, dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan perkembangan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasi Neraca Pembayaran Indonesia terhadap kebijakan manajemen makroekonomi, dengan merujuk pada kerangka teoritis yang mencakup konsep neraca pembayaran, komponen-komponennya, serta tujuan penyusunannya menurut para ahli dan institusi terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Neraca Pembayaran Indonesia**

Neraca pembayaran mencerminkan kemampuan dan posisi perekonomian nasional dalam menjalin hubungan ekonomi internasional. Jika neraca menunjukkan surplus, berarti devisa negara bertambah, dan jika defisit berarti cadangan devisa dapat tergerus.

Sepanjang 2015–2019, Indonesia mengalami defisit neraca berjalan yang konsisten, meskipun relatif terkendali di kisaran 2–3% dari PDB. Pada masa pandemi (2020–2021), defisit mengecil karena penurunan impor. Namun, pada 2022–2023, defisit kembali melebar seiring pemulihan ekonomi dan peningkatan konsumsi impor. Neraca modal dan finansial umumnya mencatat surplus, didukung oleh aliran investasi asing. Namun, komponen ini rentan terhadap sentimen global seperti kebijakan suku bunga The Fed, geopolitik, dan perubahan persepsi risiko investor.

Adapun kondisi neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2023 menurut Bank Indonesia adalah bernilai surplus pada triwulan IV 2022 sebanyak 4,7 miliar dolar AS dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat deficit 1,3 miliar dolar AS. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial.

Dengan adanya surplus dapat menjaga nilai tukar yang signifikan terhadap neraca pembayaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar meningkat (mengalami devaluasi) maka akan meningkatkan neraca pembayaran juga. Di Indonesia, ekspor dan impor sangat responsif terhadap perubahan

harga, sehingga setiap perubahan harga akibat devaluasi akan meningkatkan permintaan ekspor dan mengurangi impor.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Kinerja ekspor komoditas, tingkat impor bahan baku dan barang modal, serta arus investasi asing menjadi faktor dominan dalam membentuk posisi Neraca Pembayaran Indonesia.

Surplus transaksi berjalan umumnya terjadi ketika ekspor barang dan jasa meningkat seiring dengan harga komoditas global yang menguat. Sebaliknya, defisit transaksi berjalan sering kali disebabkan oleh tingginya impor dan pembayaran pendapatan kepada investor asing.

#### **Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia**

Beberapa faktor utama yang memengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia antara lain:

1. Kinerja Perdagangan Internasional: Daya saing ekspor dan ketergantungan impor sangat menentukan posisi transaksi berjalan.
2. Arus Modal Asing: Stabilitas politik dan ekonomi memengaruhi masuknya investasi langsung dan portofolio.
3. Nilai Tukar Rupiah: Fluktuasi nilai tukar berdampak langsung terhadap ekspor, impor, dan arus modal.
4. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan memengaruhi keseimbangan eksternal.

#### **Implikasi Neraca Pembayaran Indonesia Terhadap Kebijakan Manajemen**

Dari sudut pandang manajemen makroekonomi, Neraca Pembayaran Indonesia memiliki peran strategis sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan ekonomi nasional. Informasi yang tercermin dalam NPI memberikan sinyal dini mengenai kondisi eksternal perekonomian, seperti tekanan terhadap nilai tukar, kecukupan cadangan devisa, serta keberlanjutan pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas moneter perlu menjadikan dinamika NPI sebagai salah satu indikator utama dalam merumuskan kebijakan makroekonomi yang responsif dan antisipatif.

Implikasi pertama berkaitan dengan kebijakan moneter, khususnya dalam pengelolaan nilai tukar dan stabilitas sektor keuangan. Ketidakseimbangan neraca pembayaran, terutama defisit transaksi berjalan yang disertai dengan arus modal yang tidak stabil, dapat meningkatkan volatilitas nilai tukar rupiah. Dalam kondisi tersebut, Bank Indonesia dituntut untuk menerapkan bauran kebijakan moneter yang tepat, termasuk pengaturan suku bunga, intervensi pasar valuta asing, serta penguatan cadangan devisa guna menjaga stabilitas makroekonomi dan kepercayaan pasar.

Implikasi kedua berhubungan dengan kebijakan fiskal dan sektor riil. Pemerintah perlu mengarahkan kebijakan fiskal untuk mendukung perbaikan struktur neraca pembayaran, antara lain melalui insentif bagi sektor ekspor bernilai tambah tinggi, pengurangan ketergantungan impor, serta peningkatan daya saing industri dalam negeri. Dari perspektif manajemen, kebijakan ini mencerminkan upaya optimalisasi sumber daya nasional agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan berorientasi pada keseimbangan eksternal.

Implikasi ketiga menekankan pentingnya koordinasi kebijakan dan pendekatan manajemen yang terintegrasi. Pengelolaan Neraca Pembayaran Indonesia tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu otoritas saja, melainkan memerlukan sinergi antara kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan struktural lainnya. Koordinasi yang efektif memungkinkan pemerintah untuk menyeimbangkan tujuan pertumbuhan ekonomi, stabilitas eksternal, dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian, Neraca Pembayaran Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam manajemen makroekonomi nasional yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Neraca Pembayaran Indonesia merupakan indikator strategis dalam menilai kesehatan ekonomi nasional. Dinamika Neraca Pembayaran Indonesia dipengaruhi oleh faktor perdagangan internasional, arus modal, nilai tukar, dan kebijakan ekonomi. Dalam konteks manajemen, Neraca Pembayaran Indonesia berperan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan perekonomian Indonesia. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik.

Kinerja ekspor komoditas, tingkat impor bahan baku dan barang modal, serta arus investasi asing menjadi faktor dominan dalam membentuk posisi Neraca Pembayaran Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Darren Nataleano Metusalak Taulo, Iluh Nadila Rahma, & Muhammad Yasin. (2024). Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi - Transaksi Internasional. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 312–319. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2364>.
- Diokta Awagi, Agus Eko Sujianto, Lailatul Fitriana, Elvi Nurita Roisatin, & Cindy Elvia Ridha Wardani. (2023). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 150–160. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2006>.
- Lokot Muda Harahap, Nadya Viska Harahap, Najwa Aulia Putri Hasibuan, Melani Catherine M Lubis, & Isna Firdasari Ajwa. (2025). Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (KURS) terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.428>.
- Putri, Angel Adilla Ani'fa Dewanti Putri, Sukma Aulia Dewi, Muhammad Raffi Wahidin, Nila Khoirun Na'ili. (2025). ANALISIS NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (Tantangan dan Peluang dalam Ekonomi Global). *Musytar: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(2), 91-100. <https://doi.org/10.2324/0z78nh47>.
- Sri Wahyuni, Liza Afkarin, Ahmad Fuji Sugiyarto, Nurul Erda, & Rini Puji Astuti. (2024). Analisis Dampak Neraca Pembayaran International Di Indonesia Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 4–8. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/936>.